



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 5 MALANG

Nur Muhammad Ikhlaashul Amal¹, Qurroti A'yun², Moh Eko Nasrullah³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹amalikhlaash6@gmail.com, ²qurroti@unisma.ac.id,
³eko.nasrullah@unisma.ac.id

Abstract

Today's development requires the development of a dynamic curriculum in an education system. One of the schools that implements this independent curriculum is SMP Negeri 5 Malang. Based on the above background, the researcher will focus on the discussion in this study about the implementation of the independent curriculum in learning Islamic Religious Education and Ethics at SMP Negeri 5 Malang. The purpose of this study is to describe the implementation of the Independent Curriculum in learning Islamic Religious Education and Ethics at SMP Negeri 5 Malang, its implementation and evaluation. To achieve the above objectives, the author uses a qualitative research method with the type of case study research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique is through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and ending with drawing conclusions and verifying data. Then the last stage is to check the validity of the data through the source triangulation method and technique triangulation. The result of this study is that the researcher found that there are 3 ways to plan the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education and Ethics Learning at SMP Negeri 5 Malang, namely compiling the Operational Curriculum of the Education Unit (KOSP), the existence of a teacher competency improvement program, and compiling learning tools based on the Independent Curriculum. Then the implementation is through the implementation of P5, forming a learning community (kombel), and implementing it using digital media such as Quizziz. As for the evaluation, it is through an academic supervision program by the principal and senior teachers as well as through formative and summative assessments.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Islamic Religious Education and Ethics*

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman menuntut sistem pendidikan perlu dikembangkan, kurikulum mempunyai posisi penting dalam sebuah sistem pendidikan. Tidak ada lembaga pendidikan yang akan menghasilkan manusia yang unggul tanpa disertai

kurikulum yang bagus. Sistem pembelajaran selama ini dirasa kaku dalam proses pembelajaran dan pengajaran, di mana dalam penerapannya banyak peserta didik lebih ke arah mendengarkan dan menjelaskan. Dengan begitu sistem tersebut hanya menekankan dalam pengetahuan, tetapi kurang dalam sikap dan keterampilan.

Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memelopori kebijakan Merdeka Belajar yang menjadi pemulihan pembelajaran yang memiliki beragam konten pembelajaran agar anak dapat mendalami pembelajaran demi menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau peserta didik sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dirancang lebih fleksibel dan berorientasi kontekstual, konteks budaya, misi sekolah, dan kebutuhan anak (Nursalam et al., 2023).

Adanya pengembangan kurikulum ini tenaga pendidik khususnya guru menjadi tumpuan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, selain itu keberadaan peran serta fungsi seorang guru termasuk ke dalam faktor yang sangat signifikan. Seorang guru adalah seseorang yang dihormati dan ditiru. Maka dari itu guru adalah tenaga pendidik yang dipercayai dan diyakini dalam penyampaian dan guru juga dijadikan teladan atau contoh dalam beradab, berakhlak, dan lainnya oleh peserta didik dan juga lingkungan sekitarnya (Arviansyah & Shagena, 2022). Melalui kebijakan kurikulum merdeka diharapkan kepada guru dan peserta didik agar dapat mendapatkan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, kreativitas, inovasi, dan penguasaan terhadap teknologi menjadi suatu keharusan bagi tenaga pendidik, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Hal lain yang perlu diingat adalah Pelaksana utama kurikulum adalah pendidik, oleh karena itu komponen terpenting dan strategis berikutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional terletak di tangan para pendidik (A'yun, 2018).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Malang merupakan salah satu dari sekolah penggerak di Kota Malang yang berkomitmen untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum diterapkan dengan semangat memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Kendati demikian, belum semua jenjang yang menerapkan Kurikulum Merdeka, hanya kelas VII dan VIII sedangkan yang kelas IX masih melanjutkan Kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka diterapkan pada semua mata Pelajaran, baik pembelajaran agama maupun mata Pelajaran umum. Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum baru yang diterapkan pada SMP Negeri 5 Malang sesuai dengan keputusan Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) nomor 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Pada kurikulum sebelumnya, peserta didik hanya difokuskan pada kegiatan menghafal, menulis, dan membaca. Sedangkan untuk saat ini peserta didik diharapkan mampu memahami kompetensi dasar secara aplikatif. Peserta didik diharuskan bisa belajar secara mandiri agar bisa tercapai tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti lebih dalam seperti apa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 5 Malang serta evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Penelitian ini diangkat dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang.

B. Metode

Penelitian yang dilakukan di SMPN 5 Malang ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sekolah Menengah Negeri 5 Malang adalah lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian ini, penelitian ini akan menganalisis kurikulum merdeka yang diterapkan pada pembelajaran PAI. Sumber data primer dan sekunder merupakan sumber yang digunakan dalam penelitian ini, di mana sumber primernya adalah data-data yang peneliti peroleh melalui wawancara langsung dan observasi. Sedangkan data sekundernya adalah berbagai dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis yang diterapkan menempuh beberapa tahap; pertama dilakukan pengumpulan data, kemudian kondensasi data, setelah data yang relevan dipilih, kemudian penyajian data, terakhir dilakukan penarikan kesimpulan. Terakhir dilakukan pengujian keabsahan data yang dilakukan melalui teknik perpanjangan kehadiran, teknik pembahasan sejawat, serta teknik triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama bapak waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan 2 peserta didik di sekolah SMP Negeri 5 Malang terkait perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka

Perencanaan Kurikulum Merdeka tidak lepas dengan yang namanya penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). KOSP adalah sebuah dokumen yang memuat seluruh rencana proses pembelajaran (Turi et al., 2024). Dalam penyenggaraannya, kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan dan terus dikembangkan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwa kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses pembelajaran yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggara pembelajaran. Kurikulum satuan pendidikan yang efektif memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, berfokus pada peserta didik dengan memperhatikan keberagaman potensi dan kebutuhan mereka. Kedua, bersifat kontekstual dengan menyesuaikan diri terhadap karakteristik satuan pendidikan, kondisi sosial budaya, dan lingkungan sekitar. Ketiga, mengandung informasi esensial yang disampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Keempat, dapat dipertanggungjawabkan karena berdasarkan data aktual. Terakhir, melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangannya, termasuk komite sekolah, orang tua, dan pihak industri (untuk SMK), di bawah pengawasan dinas pendidikan terkait. Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang relevan, efektif, dan mendukung perkembangan optimal peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Dari paparan data yang ada bahwa guru dalam menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan berdasarkan apa yang telah disusun di perangkat pembelajaran. Di dalam KOSP memuat seluruh rencana pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran dan penyusunan tersebut juga sesuai dengan prinsip penyusunan KOSP yang berpusat peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Setelah selesai menyusun dokumen KOSP ini pihak sekolah menyerahkan dokumen tersebut ke dinas untuk disahkan sebagai dokumen sekolah. Selain itu, hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang disusun berdasarkan karakteristik satuan pendidikan, merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, menentukan pengorganisasian pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan melibatkan seluruh pihak.

Selain itu, KOSP ini juga disusun berdasarkan capaian pembelajaran (CP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan melalui muatan materi yang

disajikan dalam 5 elemen muatan keilmuan antar lain, Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam serta Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Kemendikbudristek, 2022).

b. Adanya Program Peningkatan Dan Penguatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka

Salah satu perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang adalah dengan mengadakan program meningkatkan penguatan dan kompetensi guru terkait Kurikulum Merdeka. program yang diadakan oleh lembaga sekolah berupa dengan mengadakan kegiatan *workshop* dan pelatihan yang berkenaan dengan Kurikulum Merdeka dengan tujuan para guru agar lebih paham Kurikulum Merdeka serta pengembangan materi ajar, metode pembelajaran, evaluasi dan asesemen. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap awal tahun pembelajaran atau tahun ajaran baru. Hasil temuan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Suryawan (2019) bahwa melalui kegiatan *workshop* dan pelatihan para guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan Abad 21. Dengan demikian, diharapkan guru setelah mengikuti kegiatan tersebut dapat mengaplikasikan hasilnya dalam pembelajaran secara efektif sehingga menjadi guru yang profesional dan mampu memberikan pengajaran yang berkualitas.

Kompetensi adalah kemampuan dalam melakukan seperangkat tugas yang membutuhkan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan kompeten merupakan kemampuan melakukan peran secara efektif dalam suatu konteks. Dalam hal ini guru profesional harus memiliki semua kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Jamin, 2018). Sebagaimana yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 5 Malang terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan penguatan dan kompetensi guru yaitu dengan mengikuti *workshop* atau pelatihan. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, lembaga sekolah menghadirkan pemateri yang sangat berkompetensi dalam hal Kurikulum Merdeka agar guru-guru dalam mengikuti kegiatan tersebut semangat dan berpartisipasi penuh mengikuti kegiatan tersebut. Dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan sekolah, guru akan menjadi lebih profesional, kreatif serta inovatif dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran serta merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa tujuan

kurikulum ini tercapai dengan optimal yaitu menciptakan generasi yang cerdas, kreatif dan berkarakter.

c. Menyusun perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka

Dalam penyempurnaan perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun perangkat pembelajaran. Dalam hal ini para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang bersama-sama dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum menyusun perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang peneliti jelaskan di atas selaras dengan kebijakan UU Kemendikbudristek No. 56 tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anggreana (2022) bahwa perangkat pembelajaran dirancang adalah untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, serta pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP (capaian pembelajaran).

Selain itu, untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang, guru bersama Kepala Sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran tentu menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar guru dalam mempersiapkan atau menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan berbagai sumber-sumber yang relevan. Dalam menyusun perangkat pembelajaran, Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum beserta guru bersama-sama berkumpul di dalam aula kemudian berdiskusi dan berkolaborasi untuk menyusun perangkat pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka terdiri dari (Sufyadi et al., 2021): Kalender Pendidikan, Rincian Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Capaian pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar Hasil analisis yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa modul ajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terintegrasi pembelajaran berdeferensiasi berbasis Sosial Emotional Learning (SEL) dan juga menggunakan media LCD Proyektor, speaker aktif, note book, handphone, kertas karton dan media lainnya. Kegiatan pembelajaran inti yang dilakukan dengan menggunakan

pembelajaran inquiry yaitu kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen atau penelitian secara mandiri terkait materi yang diajarkan guna mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan.

2. Penerapan P5 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode berbasis proyek (PjBL)

Pelaksanaan penerapan P5 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang tergambarkan dengan menggunakan metode berbasis proyek (PjBL). Hal ini dilakukan melalui beberapa tahap, seperti Quizizz, praktik wudhu, dan membuat portofolio. Beberapa kegiatan di atas merupakan hal yang substansial dalam penerapan Kurikulum Merdeka di pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang. Pembelajaran berbasis proyek yang peneliti uraikan di atas selaras dengan kebijakan Kemendikbudristek. Hal ini dikemukakan oleh Solissa (2024), bahwa pembelajaran berbasis proyek menunjukkan sejumlah yang signifikan seperti meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, menerapkan pengetahuan dengan kondisi yang relevan dengan kehidupan nyata, dan peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi juga memproses, menerapkan dan memanfaatkan dalam situasi yang berarti bagi peserta didik.

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah menggunakan penerapan P5 pembelajaran berbasis proyek, yang mana dalam pembelajaran tersebut peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan proyek yang relevan dengan materi pembelajaran dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendiskusikan dan merencanakan bersama anggota kelompoknya kemudian setelah selesai proyek setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja masing-masing. Terakhir setelah selesai mempresentasikan hasil proyek tersebut, guru akan memberikan umpan balik terhadap proyek untuk membantu peserta didik dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil proyek untuk ke depannya.

a. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan berbagai praktik baik penerapan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan komunitas belajar (kombel) untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membangun kolaborasi antar pendidik

Berdasarkan temuan peneliti terkait pelaksanaan berbagai praktik baik penerapan Kurikulum Merdeka, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

melaksanakannya dalam kegiatan komunitas belajar (kombel). Kegiatan berbagi praktik yang dilaksanakan dalam kegiatan komunitas belajar ini merupakan sebuah kegiatan yang mana memberikan suatu langkah pengalaman keberhasilan praktik proses pembelajaran kepada pengajar lain dalam rangka peningkatan kompetensi guru dan membangun kolaborasi antar pengajar.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa komunitas belajar merupakan sebuah kelompok pendidik dan tenaga pendidik yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Tujuan komunitas belajar mencakup peningkatan kompetensi, pembangunan budaya belajar juga berperan dalam menumbuhkan kepercayaan diri anggota untuk berpartisipasi aktif, mendorong penerapan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan paparan data yang didapatkan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Malang bahwa komunitas belajar dapat dijadikan sebagai wadah untuk berbagi praktik dalam pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka serta memperkuat pemahaman dan penerapan kurikulum di kalangan pendidik. Uraian di atas juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Giyanto (2023) bahwasanya komunitas belajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan wadah bagi proses belajar guru atau tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Komunitas belajar juga merupakan suatu wadah yang berfokus pada visi kelompok dengan bekerja sama membagi pengetahuan dengan tujuan akademik.

Hasil data yang didapatkan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Malang bahwa melalui komunitas belajar (kombel) memberikan kesempatan bagi guru untuk saling belajar dan berbagi teknik pengajaran yang efektif. Melalui diskusi, observasi dan praktik bersama, guru dapat mengembangkan berbagai keterampilan seperti manajemen kelas, strategi penilaian, dan penggunaan teknologi pembelajaran seperti menggunakan aplikasi Quizziz. Hasilnya, guru menjadi lebih terampil dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Selain itu, hasil yang didapatkan melalui komunitas belajar (kombel) guru dapat mempraktikkan hasil pengalaman dari guru lain yang telah sukses mempraktikkan pembelajaran yang efektif dan menarik serta pembelajaran yang menggunakan metode P5 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dari uraian di atas juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Khusna dan Priyanti (2023) bahwa komunitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru. Melalui interaksi dan kolaborasi, guru dapat

memperoleh pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengajaran seperti halnya dengan menggunakan media ataupun strategi-strategi yang dapat menimbulkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan media digital berbasis Quizizz

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pandangan pendidikan secara signifikan, membawa kita ke era di mana pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas saja. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tuntutan zaman, menekankan pentingnya fleksibilitas, kreativitas, dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah penggunaan media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital memegang peranan penting dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka. Alat-alat digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga memungkinkan penyesuaian pembelajaran. Bagi generasi Alpha dan Z di era revolusi industri 4.0 bukan hanya pencapaian kompetensi yang harus dicapai tetapi juga kecakapan mereka juga dalam beradaptasi menggunakan teknologi.

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dipaparkan, pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang menggunakan pembelajaran media digital berbasis Quizizz. Dengan menggunakan media tersebut merupakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif karena guru memanfaatkan teknologi yang ada dan pembelajaran tersebut juga sangat objektif karena peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dan juga dengan menggunakan permainan dapat menumbuhkan semangat peserta didik serta pembelajaran di era serba digitalisasi seperti sekarang ini dituntut untuk terintegrasi dengan basis pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Hasil dari uraian di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jais (2019) bahwa metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah sebuah strategi dan terobosan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Dalam teori yang diuraikan di atas juga diperkuat dengan yang dikemukakan oleh Ismail (2021) bahwa salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan produktif. Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam penyempurnaan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang menggunakan media digital berbasis Quizizz agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut tidak lain adalah untuk menciptakan suasana di dalam kelas yang tidak membosankan dan monoton. Dengan pembelajaran tersebut peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang ada serta dapat menumbuhkan semangat peserta didik.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang

Dalam upaya menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang perlunya evaluasi untuk menjadi landasan yang kokoh agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek dalam proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki dan disempurnakan (Faradhiba & Inayati, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama bapak Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan 2 peserta didik di sekolah SMP Negeri 5 Malang terkait evaluasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

a. Supervisi akademik Kepala Sekolah dan guru senior secara berkala terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 5 Malang kepada guru adalah supervisi akademik Kepala Sekolah bersama guru senior secara berkala terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengembangkan proses pengajaran atau pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya supervisi tersebut para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan mendapatkan penilaian kemudian dari hasil penilaian tersebut guru mengembangkan kekurangan dan meningkatkan kelebihan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas sejalan dengan yang kemukakan oleh Andriani (2022) bahwasanya mutu pendidikan dapat diukur dengan sebuah penilaian, baik oleh guru itu sendiri, satuan pendidikan, maupun pemerintah. Terkait dengan penilaian pendidikan yang dilakukan oleh guru, guru dapat mengukur melalui keberhasilannya melalui hasil belajar siswa dan merefleksikan proses pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam mengukur tingkat keberhasilannya. Senada dari teori di atas diperkuat oleh Rahman (2014) bahwa merefleksikan diri adalah sebuah cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk memenuhi keluasan dan kedalaman pengetahuan profesional guru.

Hal ini sesuai yang dilakukan oleh SMP Negeri 5 Malang bahwa untuk melakukan evaluasi kinerja guru sekolah mengadakan penilaian dengan supervisi akademik Kepala Sekolah bersama guru senior terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kemudian mempresentasikan setiap proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, dan setelahnya bersama-sama saling berdiskusi untuk merefleksikan proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Kegiatan penilaian, pengembangan dan refleksi yang dilakukan pihak sekolah kepada para guru merupakan proses yang saling berkaitan dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas dan pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Guru melakukan penilaian formatif dan sumatif terhadap peserta didik

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang tidak luput dari yang namanya evaluasi atau penilaian. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, terutama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan guru dapat mengecek tingkat pemahaman peserta didik serta memahami proses pembelajaran yang dilakukan apakah efektif atau tidak. Dalam melakukan evaluasi atau penilaian, lembaga sekolah melakukan dengan dua penilaian yaitu penilaian formatif dan sumatif. Dari uraian di atas sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Nurlitasari dan Hamami (2023) bahwa asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang tepat sebagai sarana untuk mengukur kemampuan peserta didik adalah *asesmen for learning* (penilaian formatif) proses penilaian ini dilakukan secara terus menerus dalam menghimpun dan memaparkan bukti tentang hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan *asesmen of learning*

(penilaian sumatif) adalah penilaian yang dilakukan pada akhir periode atau akhir pembelajaran selesai satu materi atau unit pembelajaran selesai.

Penilaian formatif menggunakan teknik tes dan non tes seperti *google form* dan observasi dari guru fasilitator (guru sejawat: Penilaian formatif dalam konteks Kurikulum Merdeka merupakan proses penilaian berkelanjutan yang bertujuan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini menggunakan berbagai teknik, baik tes maupun non tes untuk mendapatkan gambaran secara lengkap tentang perkembangan peserta didik. Berdasarkan temuan yang telah dilakukan oleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang menggunakan teknik tes berupa *google form*. Penggunaan teknik tes dengan *google form* merupakan teknik yang memungkinkan guru untuk membuat kuis atau survei secara *online* dengan mudah dan cepat.

Dari uraian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Utami (2021) bahwa penggunaan *google form* sebagai alat penilaian proses pembelajaran juga mendukung program penghemat kerta sebagai wujud peduli lingkungan. Selain itu, tenaga dan waktu yang di perlukan guru untuk menyebarkan angket dan mengolah datanya lebih hemat dan mudah. *Google form* mempermudah siswa dalam mengerjakan ulangan harian, mengerjakan tugas dan meningkatkan peserta didik dalam menggunakan teknologi dan informasi serta lebih cepat mengetahui hasil belajar. Di sisi lain, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menggunakan observasi dari guru fasilitator atau guru sejawat sebagai perspektif tambahan. Melalui pengamatan langsung terhadap interaksi, partisipasi, dan kinerja peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran, guru fasilitator dapat memberikan masukan yang lebih kontekstual dan menyeluruh. Dari uraian di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rahmah (2024) bahwa penilaian sejawat merupakan sarana di mana teman sejawat menilai performa sesamanya secara kualitas maupun kuantitas. Penilaian sejawat merupakan penilaian dengan cara meminta untuk saling menilai satu sama lain. Hasil teori di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian teman sejawat merupakan penilaian dengan cara menilai satu sama lain agar dapat menilai performa sesamanya secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu, kombinasi antara penilaian berbasis teknologi seperti *google form* dan observasi langsung dari guru fasilitator (guru sejawat) memungkinkan penilaian formatif yang lebih komprehensif terhadap capaian peserta didik.

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Malang bahwa penilaian dalam aspek kognitif dengan menggunakan *google form* dapat digunakan untuk membuat kuis atau tes singkat untuk menilai pemahaman peserta didik,

sedangkan dengan menggunakan penilaian guru sejawat dapat dinilai dengan mengamati bagaimana peserta didik berpartisipasi dalam kelas, menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam aspek afektif, google form dapat digunakan untuk mengajukan pertanyaan terkait pengukuran sikap, minat dan nilai-nilai siswa terhadap materi yang dipelajari. Seperti dengan mengajukan pertanyaan "seberapa relevan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari?". Bersamaan dengan itu, penilaian guru sejawat dapat dinilai pada perilaku dan interaksi peserta didik yang mencerminkan sikap terhadap pembelajaran.

Dalam aspek psikomotorik, guru dapat membuat penilaian dengan menggunakan google form dan meminta peserta didik untuk mempresentasikan tugas-tugas atau proyek yang diberikan oleh guru. Kemudian, bersamaan dengan penilaian dari guru sejawat dapat menilai secara langsung terhadap keterampilan peserta didik ketika mempresentasikan tugas-tugas atau proyek yang diberikan oleh guru. Penilaian sumatif menggunakan teknik tes dengan media aplikasi ThatQuiz: Penilaian sumatif dalam konteks pendidikan modern dalam Kurikulum Merdeka telah mengalami transformasi dengan pemanfaatan teknologi digital, salah satunya melalui penggunaan aplikasi ThatQuiz. Aplikasi ini menawarkan platform yang efisien dan efektif untuk melaksanakan penilaian sumatif berbasis tes. ThatQuiz memungkinkan guru untuk merancang berbagai jenis tes, mulai dari pilihan ganda, isian singkat dan lainnya.

Dari uraian di atas sejalan dengan teori Astriyani (2021) bahwa salah satu manfaat internet adalah sebagai kuis interaktif, kuis interaktif merupakan aplikasi yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran dalam bentuk soal atau pertanyaan sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri menggunakan aplikasi *online*. Seperti halnya aplikasi ThatQuiz merupakan platform *online* yang dapat memberikan kemudahan guru dalam mengevaluasi peserta didik sehingga dapat mengetahui sampai sejauh mana pemahaman peserta didik. Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Malang bahwa penilaian dengan menggunakan aplikasi ThatQuiz sangat efektif untuk menilai aspek kognitif peserta didik. Platform ini memungkinkan pembuatan berbagai jenis soal seperti membuat pilihan ganda atau isian singkat yang menguji kemampuan peserta didik. Seperti contoh guru dapat membuat soal pemahaman peserta didik tentang ajaran agama islam, sejarah kebudayaan islam dan lainnya.

Dalam aspek afektifnya, dengan menggunakan platform tersebut kreativitas dalam perancangan soal dapat membantu mengukur elemen-elemen afektif tertentu. Misalnya, guru dapat memasukkan pertanyaan atau pilihan ganda yang menilai sikap, minat dan nilai-nilai peserta didik terkait materi pembelajaran.

Seperti contoh guru membuat pertanyaan skala likert yang menilai tingkat keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama islam. Kemudian dalam aspek psikomotoriknya, guru dapat memasukkan gambar atau video dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi atau mendeskripsikan secara tertulis langkah-langkah yang di platform tersebut. Seperti contoh guru meminta mengurutkan gambar gerakan shalat atau wudhu, mengidentifikasi kesalahan dalam video pendek tentang praktik ibadah, atau menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan praktik ibadah.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas, maka ditemukanlah kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang tergambarkan dari menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka, Adanya program peningkatan dan penguatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka, yaitu lembaga sekolah di SMP Negeri 5 Malang mengadakan kegiatan peningkatan dan penguatan kompetensi guru berupa workshop atau pelatihan terkait Kurikulum Merdeka.
2. Pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang diimplementasikan dari penerapan P5 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode berbasis proyek (PjBL), yaitu dalam pelaksanaannya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode berbasis proyek (pjbl). Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan berbagi praktik baik penerapan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan komunitas belajar (kombel) untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membangun kolaborasi antar pendidik, yaitu melalui kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk saling belajar dan berbagi teknik pengajaran yang efektif.
3. Menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan media digital berbasis Quizizz, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajarannya menggunakan media digital berbasis Quizizz agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran serta kreatif dan inovatif dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Evaluasi

Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang terimplementasi dengan Supervisi akademik Kepala Sekolah dan guru senior secara berkala terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kegiatan ini ditujukan untuk menilai kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Daftar Rujukan

- Andriani, A., Hidayati, A. N., Abdullah, F., Rosmala, D., & Supriyono, Y. (2022). Menulis sebagai Refleksi Pengembangan Diri dan Profesionalisme Guru. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 692–698. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11961>
- Anggreana, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, Indriyati, Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Listyo Mahardika, R. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen*.
- Arviansyah, M., & Shagena, A. (2022). *EFEKTIVITAS DAN PERAN DARI GURU DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*.
- Astriyani, A., Widiyadari, R., Eminita, V., & Ramadhan, A. (2021). *PEMANFAATAN APLIKASI DARING THATQUIZ.ORG UNTUK MENGEMBANGKAN TES BERBASIS ONLINE PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA*.
- A'yun, Q. (2018). Manajemen Kurikulum Berbasis Program Di Smp Islam Bani Hasyim. In *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341–351. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>
- Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., Hartono, D., Stia, P., Jakarta, L., & Com, P. (2023). *Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*.
- Hastasasi, W., Harjatanaya, T., Kristiani, A., Herutami, I., & Andiarti, A. (2022). *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*.

- Ismail. (2021). Pengembangan Sistem Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Produktif Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi. In *Jurnal Serambi PTK: Vol. VIII* (Issue 5).
- Jais, A. (2019). *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)*.
- Jamin, H. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A-Fase F*.
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). *Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi*.
- Nurlitasari, A., & Hamami, T. (2023). *Assessment as, for, of learning pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat menengah atas*. 23(2), 225–234. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.61406.225-234>
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Pendidikan, K., & Teknologi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, dan. (2022). *PANDUAN PENGELOLAAN KOMUNITAS BELAJAR OLEH UNIT PELAKSANA TEKNIS*.
- Rahmah, S., Hafiz Fathony, M., & Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, U. (2024). *Jurnal Ilmiah Edukatif Penilaian Sejawat dalam Keterampilan Dasar Mengajar Memberikan Penguatan pada Mata Kuliah Microteaching*. <http://ojs.iaisambas.ac.id/tarbiyah.islamic>
- Rahman, B., korespondensi, A., Sumantri Brojonegoro No, J., & Lampung, B. (2014). *REFLEKSI DIRI DAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>

- Sufyadi, S., Rosdiana, L., Rochim, F., Novrika, S., Iswoyo, S., Hatini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*.
- Suryawan, I. W. K., Prajati, G., Afifah, A. S., Apritama, M. R., & Adicita, Y. (2019). WORKSHOP PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21 DAN PENYUSUNAN LKPD BAGI GURU MATEMATIKA. *INDONESIAN JOURNAL OF URBAN AND ENVIRONMENTAL TECHNOLOGY*, 1–12. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v3i1.5095>
- Turi, S., Pd, M., Pd, I., Slamet, S., & Pd, M. M. (2024). *KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Utami, L. W. S. (2021). *PENGUNAAN GOOGLE FORM DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19*.